

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan turun langsung ke tempat kejadian perkara untuk mengumpulkan data secara obyektif dan sistematis.¹ Berdasarkan jenis masalah yang difokuskan, penulis mengadopsi pola penelitian deskriptif. Menurut Sukardi, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan suatu objek sesuai apa adanya.² Penelitian ini memakai jenis pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental didasarkan pada observasi manusia dalam kaasannya sendiri dan berhubungan dengan bahasa dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki keistimewaan dan karakteristik yang membedakannya dengan penelitian lainnya.³

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang dipakai untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci, metode pengumpulan data memiliki sifat induktif dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Mulyana, penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi tingkah laku manusia dan menganalisis mutunya, bukan mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif.⁴

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis tentang upaya penanangan pembiayaan bermasalah oleh “KSPPS Berkah Abadi Gemilang” yang dilakukan oleh karyawan hingga manajer

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 157.

³ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Jurnal EQUILIBRIUM* 5, no. 9 (2009), 5.

⁴ Ditha Prasanti, ”Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan,” *Jurnal Lontar* 6, no. 1 (2018): 13.

pihak koperasi. Jadi, peneliti akan mengumpulkan informasi dari para informan (Manajer, Kepala Cabang, dan Staf lain yang ada di “KSPPS Berkah Abadi Gemilang”) tentang bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam menangani kasus terkait pembiayaan bermasalah dan faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah.

Metode penelitian kualitatif dilaksanakan secara intensif, peneliti ikut serta turun ke lapangan, mencatat apa saja yang terjadi, menganalisis apa saja dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara rinci. Dalam penelitian ini yang diamati adalah Manajer, Marketing Pembiayaan, Staf-Staf lain dan beberapa nasabah “KSPPS Berkah Abadi Gemilang” yang melakukan pembiayaan bermasalah.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian memuat tempat dan waktu penelitian dilakukan. Tempat penelitian yaitu situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilakukan. Sedangkan waktu penelitian mengacu pada kondisi selama penelitian dilakukan.

Dalam melakukan ini, penulis harus menetapkan objek untuk melakukan penelitian. Tujuannya adalah agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, objek penelitian yang tepat juga akan menghasilkan penelitian atau hasil riset yang baik dan bermanfaat untuk pembaca. Maka dari hal tersebut peneliti melakukan penelitian di “KSPPS Berkah Abadi Gemilang” yang beralamatkan di Jl. Mbaleg- Cemoro Kembar, Troso, Pecangaan, Jepara.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini mengadaptasi subjek penelitian sesuai kebutuhan data-data informasi, dengan mengacu pada jenis pembahasan yang terkait tentang topik penelitian yang sedang dikaji. Oleh karena itu, subjek yang diperlukan dan ditetapkan dalam penelitian ini mencakup kepala SPI, marketing pembiayaan, kepala bagian pemasaran, kepala cabang, staf lainnya, “KSPPS Berkah Abadi Gemilang”.

Subyek yang telah disebutkan merupakan elemen kunci dalam penelitian ini, karena dari subjek tersebut akan didapatkan dukungan dan data yang diperlukan mengenai

upaya penanganan pembiayaan bermasalah di “KSPPS Berkah Abadi Gemilang”.

D. Sumber Data

Tiap penelitian membutuhkan data untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Perolehan data perlu didapat melalui sumber yang valid untuk memastikan informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak memunculkan kesalahan dalam menyusun interpretasi dan kesimpulan. Sumber data untuk penelitian ini diambil dari dua sumber, diantaranya:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat oleh peneliti dalam bentuk organisasi ataupun perorangan secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan dan yang berupa interview dan observasi. Perolehan data ini, peneliti peroleh melalui observasi yang memiliki sifat langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan yaitu: kepala SPI, kepala bagian pemasaran, Kepala Cabang, marketing pembiayaan dan Staf-Staf yang bekerja di “KSPPS Berkah Abadi Gemilang”.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat atau diperoleh melalui penelitian sebelumnya dan disusun atau dipublikasikan oleh berbagai lembaga lain. Sumber tidak langsung sering berupa data dokumentasi dan file resmi.⁵ Data sekunder ini diperoleh peneliti dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Data didapatkan dari dokumen arsip KSPPS tentang profil, buku-buku, dan dokumen-dokumen dari “KSPPS Berkah Abadi Gemilang” yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang paling penting dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan utamanya dari

⁵ Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich Lutfi, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2014), 54.

penelitian adalah untuk mendapatkan datanya. Teknik dalam pengumpulan data meliputi:

1. Observasi

Pengumpulan data ialah pengertian dari observasi. Pengumpulan data langsung dari situasi adalah definisi observasi. Menemukan tempat penelitian merupakan langkah pertama dalam prosedur observasi. Setelah menemukan lokasi penelitian, peta dibuat dan ringkasan tujuan penelitian diperoleh. Selanjutnya, peneliti memutuskan siapa yang akan dipantau, kapan, bagaimana, dan berapa lama. Ketika ada sesuatu yang diamati, peneliti juga ada bersama subjek. Oleh karena itu, kunjungan peneliti tidak biasa. Persahabatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mengungkap banyak informasi yang tidak akan terungkap selama wawancara.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi setengah terlibat, yaitu peneliti melakukan kunjungan ke tempat penelitian akan tetapi tidak ikut dalam kegiatan yang ada di lokasi tersebut, peneliti datang ke lokasi penelitian satu minggu 2 kali selama satu jam dan mengamati kegiatan yang ada di “KSPPS Berkah Abadi Gemilang” metode ini digunakan untuk menganalisis tentang upaya yang dilakukan oleh “KSPPS Berkah Abadi Gemilang” dalam penanganan pembiayaan bermasalah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk percakapan yang bermakna. Percakapan dilaksanakan oleh pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber sebagai orang yang diwawancarai yang memberi jawaban pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang orang, kejadian, motivasi, dll. Teknik yang dipakai dalam pemilihan sampel yang diwawancarai pada penelitian ini yaitu purposive sampling yang artinya pengambilan sampelnya secara sengaja sama dengan persyaratan pengambilan sampel yang dibutuhkan.⁷

⁶ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

Adapun langkah yang diambil peneliti untuk melaksanakan metode ini diantaranya peneliti menentukan topic wawancara, peneliti mempelajari masalah yang ada, kemudian peneliti menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Peneliti datang ke lokasi penelitian selama satu hari untuk menemui narasumber dan melakukan wawancara terkait dengan tema skripsi. Dengan cara ini peneliti bisa melakukan kontak secara langsung dengan subjek sehingga subjek sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat. Untuk mendapatkan informasi tentang upaya penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh pihak “KSPPS Berkah Abadi Gemilang”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan menggali data mengenai hal-hal atau variable yang dalam bentuk catatan, transkrip, buku dll.⁸ Dokumen bisa berbentuk data, foto atau video yang diambil saat observasi atau wawancara berlangsung. Temuan penelitian juga akan semakin kredibel jika didukung oleh bukti gambar atau bukti tertulis seperti perjanjian ataupun peraturan-peraturan yang ada di “KSPPS Berkah Abadi Gemilang”.⁹ Metode ini digunakan untuk mendukung data yang ada dan memperkuat eksistensi perolah hasil observasi dan wawancara di “KSPPS Berkah Abadi Gemilang”.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah ukuran benar suatu data temuan penelitian untuk mengevaluasi keakuratan temuan penelitian yang lebih menekankan pada fakta dan informasi daripada sikap dan populasi. Ketergantungan instrumen penelitian dan uji validitas data pada hakikatnya hanya dua hal yang ditekankan. Sebaliknya, data diuji dalam penelitian kualitatif. Jika tidak ada ketidaksesuaian antara apa yang dinyatakan oleh peneliti dengan fakta sebenarnya terjadi pada objek penelitian, maka kesimpulan atau data suatu penelitian kualitatif dianggap

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 231.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 329.

asli. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tergantung pada berbagai pengujian yakni sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas pada penelitian kualitatif memiliki istilah yaitu validitas yang berarti bahwa petunjuk yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Teknik pengujian ini, dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa langkah antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam melakukan penelitian membutuhkan perpanjangan observasinya dikarenakan apabila peneliti sekali datang ke tempat penelitian akan sulit memperoleh informasi yang benar. Lama perpanjangan observasi bergantung pada kedalaman dan keluasan data. Peneliti bisa melakukan penelitian selama satu bulan dengan beberapa kunjungan ke lokasi dan peneliti juga bisa menyesuaikan berapa lama ia ingin melakukan perpanjangan penelitian. Peneliti kembali ke lapangan setelah melaksanakan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori.

Peneliti memperpanjang waktu di lapangan untuk memastikan apakah kategori yang dirumuskan sama dengan pandangan para partisipan. Jadi, peneliti mencoba mengesampingkan kemungkinan bias pribadinya. Dengan diperpanjangnya waktu observasi, maka hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih dekat. Ketika hal ini terjadi, narasumber akan lebih terbuka untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian kepada peneliti. Setelah narasumber lebih terbuka, peneliti dapat meneliti kembali apakah data yang diperoleh sama atau ada perbedaan, jika terdapat perbedaan, maka dari itu peneliti melaksanakan observasi lagi yang meluas dan detail sehingga didapatkan data yang akurat.

b. Ketekunan Pengamatan

Penelitian kualitatif membutuhkan pengumpulan data yang akurat, aktual, dan lengkap. Peneliti perlu menggali lebih dalam data yang sudah diperoleh, mengejar apa yang belum ada dan menunjukkan bahwa

itu memang ada. Dengan menambah ketekunan dan kegigihan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih hati-hati dan kesinambungan. Usaha peneliti untuk memperdalam dan memperinci hasil setelah menganalisis data. Peneliti harus memeriksa ulang kecukupan temuan sementara dan menjelaskan konteks penelitian yang spesifik. Apakah hasilnya telah menggambarkan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Hal ini menjadi kesempatan bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam dan lebih detail. Oleh karena itu, hasilnya benar-benar bisa menggali fenomena dan menunjukkan arti dibalik fenomena itu.

c. Triangulasi

Pengecekan dilakukan melalui memeriksa kembali datanya. Pemeriksaan ulang biasanya terjadi sebelum atau setelah analisis data. Pemeriksaan secara triangulasi dilaksanakan untuk menambah derajat kepercayaan serta keakuratan data. Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti untuk menerapkan metode ini antara lain membandingkan data observasi dan wawancara, komparasi terhadap perkataan seseorang dengan kondisi nyata ketika penelitian dilaksanakan, serta isu-isu dalam dokumen terkait bahan yang diteliti. Triangulasi dilaksanakan melalui tiga strategi diantaranya:

- 1) Triangulasi sumber, peneliti menggali informasi lain tentang topic yang ditelitinya dari sumber atau partisipan lain. Prinsipnya, semakin banyak sumber maka akan semakin banyak pula hasilnya.
- 2) Triangulasi metode, salah satu jenis triangulasi dengan memadukan atau memakai lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.
- 3) Triangulasi waktu. Pada periode tertentu atau pada kesempatan lain, triangulasi ini melakukan pengecekan. Tidak hanya di pagi hari, tetapi juga di sore dan malam peneliti dapat mengamati para dosen yang sedang mengajar. Para peneliti juga mengawasi sebagai dosen saat mereka mengambil kelas, bekerja di laboratorium, dan bahkan belajar di luar kelas.¹⁰

¹⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan*

2. Uji Transferabilitas (*Transferability test*)

Uji transferabilitas adalah uji validitas eksternal berupa menanyakan sejauh mana temuan penelitian dapat digunakan dalam situasi lain. Jika pembaca laporan penelitian dapat memperoleh gambaran dan gagasan yang jelas tentang bagaimana hasil penelitian diterapkan, maka penelitian memenuhi kriteria transferabilitas.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability test*)

Uji dependabilitas merupakan audit proses penelitian secara keseluruhan, berawal dari identifikasi masalah, pengumpulan data, menganalisis data, hingga kesimpulan. Apabila peneliti dapat membuktikan jejak kegiatannya, maka dependabilitas penelitian teruji dengan benar.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability test*)

Pengujian yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana temuan penelitian dan proses penelitian yang sedang berlangsung disebut Uji konfirmabilitas. Jika temuan membuktikan bahwa fungsi dari proses penelitian, maka memenuhi kriteria konfirmabilitas. Uji ini bisa dilaksanakan secara bersama dengan uji dependabilitas. Jangan sampai ada temuan penelitian yang tidak bisa memberitahu proses penelitian.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan pada waktu proses penghimpun data serta pada waktu yang sama. Oleh karena itu, analisis data dalam proses penelitian diartikan sebagai salah satu bentuk dari upaya untuk membuktikan bahwa penelitian dilakukan secara terukur dan terkendali. Berarti penelitian kualitatif memiliki sifat dinamis dan tidak linier, tetapi harus tetap dijaga secara terorganisir untuk membuktikan validitas proses dan temuannya dapat dipertanggung jawabkan.¹²

Teknik analisis data yang dipakai dalam meneliti ini merupakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif, artinya suatu analisis menurut data

Teori & Praktik, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 148.

¹¹ Marinda Sari Sofiyana, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Medan: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 220.

¹² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 166.

yang dikumpulkan berikutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau dijadikan hipotesis.¹³ Kegiatan pada analisis data diantaranya:

1. Reduksi Data

Permasalahan dapat berkembang seiring berjalannya penelitian dan jumlah data yang didapat dari lapangan cukup banyak. Maka dari itu, butuh dilaksanakan analisis data dengan mereduksi data secepat mungkin. Reduksi data memiliki arti meringkas dan memilih data pokok penelitian, memfokuskan pada observasi yang penting, mencari tema dan polanya serta menghilangkan observasi yang tidak dibutuhkan.¹⁴

Langkah yang harus dilaksanakan penulis untuk menerapkan metode ini antara lain data memilih dan meringkas data yang diperoleh peneliti nantinya sesuai dengan kebutuhan penelitiannya dan menghilangkan data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Cara berikutnya setelah mereduksi data, yaitu display data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data disajikan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Teks yang bersifat naratif selalu dipakai untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif.¹⁵

Data dirangkum kemudian lalu disajikan dalam bentuk narasi yang mengaitkan hasil dan teori-teori yang dikemukakan peneliti pada bab II. Maka dari itu, secara singkat peneliti memaparkan tentang upaya penanganan pembiayaan bermasalah.

3. Menarik Kesimpulan

Cara ketiga dalam menganalisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih memiliki sifat sementara, dan dapat berubah apabila belum ditemukan bukti yang kuat untuk menjadi pendukung pada tahap pengumpulan data

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 335.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 338.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 341.

berikutnya. Akan tetapi, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan pada tahap awal dapat dipercaya jika diikuti oleh bukti yang kuat, sehingga kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Dalam hal ini membuat peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dari observasi yang telah dilakukan yaitu tentang upaya penanganan pembiayaan bermasalah yang dilaksanakan oleh pihak “KSPPS Berkah Abadi Gemilang”.



¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345.